

## Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa

Ahmad Zakian Nurfauzan<sup>1</sup>, Mujahidin Almubarak<sup>2</sup>, Karim Abdillah<sup>3</sup>, Ayu Anggraini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : [ahmadzakian97@gmail.com](mailto:ahmadzakian97@gmail.com)<sup>1</sup>, [mujahidinalmubarak@gmail.com](mailto:mujahidinalmubarak@gmail.com)<sup>2</sup>,

[karimabdillah18@gmail.com](mailto:karimabdillah18@gmail.com)<sup>3</sup>, [anggrainia0715@gmail.com](mailto:anggrainia0715@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Hasil belajar merupakan deskripsi kemajuan atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Praktiknya, dibutuhkan motivasi bagi siswa selama proses pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar. Motivasi tinggi dalam belajar bagi siswa, menjadi dasar dorongan baginya untuk mencari berbagai pengalaman belajar dan menyukai proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dorongan untuk memikul tanggung jawab dan pencapaian tujuan pembelajaran, menjadikan siswa untuk selalu disiplin dan fokus dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan demikian jika dalam meningkatkan hasil belajar suatu mata pelajaran, perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi yang diwujudkan dalam bentuk tindakan, merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi kemajuan belajar.

**Kata kunci:** Motivasi, Pembelajaran, Dampak Pembelajaran.

## *The Influence of Motivation in Student Learning*

### Abstract

*Learning outcomes are a description of the progress or development of students in the learning process. In practice, it takes motivation for students during the learning process, in order to improve learning outcomes. High motivation in learning for students, becomes the basis of encouragement for him to seek various learning experiences and likes the learning process. This study aims to describe the influence of motivation in student learning. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The results showed that students who have the drive to assume responsibility and achieve learning goals, make students to always be disciplined and focused in learning a subject. Therefore, students who have high learning motivation will get better learning outcomes than students who have low learning motivation. Thus, if in improving learning outcomes of a subject, it is necessary to increase students' motivation to learn. Motivation, which is manifested in the form of action, is one of the factors that can be used to predict learning progress.*

**Keywords:** Motivation, Learning, Learning Impact.

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah perubahan energi pada diri seorang, ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dalam mencapai tujuan, memunculkan berbagai reaksi perjuangan pada jalur meraih prestasi. Dalam konteks pendidikan, perjuangan yang dimaksud yakni dengan bersabar dalam berbagai ujian belajar, serta semangat dalam meraih cita-cita melalui pendidikan (Muhammad, 2017: 87-97).

Penguasaan seseorang (siswa) terhadap mata pelajaran menjadi cerminan keseriusan dalam belajar. Di samping itu, penguasaan ini juga menjadi simbol keberhasilan studi siswa. Lebih lanjut, hasil belajar akan menjadi simbol kualitas dan kuantitas dari tingkat keseriusan belajar siswa. Bahkan, bisa menjadi bentuk dominasi atas tingginya semangat (dorongan) belajar (Saputra, *et.al.*, 2018: 25-30).

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik serta ingin selalu dipandang menjadi peserta didik yang berhasil pada lingkungannya (Hamdu & Agustina, 2011: 90-96). Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, akan tidak menunjukkan kesungguhan pada belajar, sebagai akibatnya hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula akibat (hasil) belajar yang diperolehnya, serta begitu pula sebaliknya (Sudarma & Sakdiyah, 2007).

Sejatinya, kajian akademik tentang motivasi belajar telah diteliti dari berbagai sudut pandang. Di antaranya dari aspek mengatasi permasalahan belajar siswa (Marisa, 2019: 20-27; Aspriyani, 2017), prestasi dan hasil belajar siswa (Hidayatullah, 2021: 1451-1459; Pratama & Ghofur, 2021: 1568-1577; Romadhoni, *et.al.*, 2019: 228-234), tingkat keaktifan siswa (Gunawan, 2018: 74-84), kemampuan berpikir kritis siswa (Zanthy, 2016: 47-54), kemandirian belajar siswa (Ningtyas & Surjanti, 2021: 1660-1668), dan kesiapan belajar (Fatchurrohman, 2011).

Mencermati *literature review* di atas, dipahami bahwa penelitian tentang motivasi belajar telah banyak dibahas sebelumnya. Akan tetapi, pendalaman kajian motivasi dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran bagi siswa, belum dibahas secara spesifik. Atas dasar ini, peneliti memperdalam kajian tersebut, dirangkum dalam judul, "*Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa*".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Fokus pembahasan yaitu pengaruh motivasi dalam pembelajaran bagi siswa. Adapun sumber dan bahan kajian analisis diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, artikel ilmiah, prosiding ilmiah, tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi). Berbagai literatur tersebut diakses dari laman kredibel, *Google Scholar*, *DOAJ*, *SINTA*, *Garba*. Akhirnya, keabsahan data penelitian juga berbasis analisa bahan ilmiah (Assingkily, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*

Berkaitan dengan hasil belajar, Sudijono (1998: 33) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan siswa sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya. Sedangkan Purwanto (2000: 5) mengatakan bahwa hasil belajar untuk mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar suatu mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat diketahui sesudah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami pengalaman belajar dan itulah disebut sebagai hasil belajar.

Gagne (1975: 51-52) menetapkan kategori tentang hasil belajar dalam lima macam, yakni: (1) Informasi verbal, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guna menyampaikan fakta-fakta atau peristiwa dengan cara lisan atau tulisan, (2) Keterampilan intelektual, adalah suatu kemampuan yang dapat menyebabkan seseorang bisa membedakan, menggabungkan, mentabulasi, menganalisis, menggolong-golongkan, mengkuantifikasikan benda, kejadian dan lambang, (3) Keterampilan motorik, adalah keterampilan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu gerakan dalam banyak gerakan yang terorganisasi, (4) Strategi kognitif, adalah kemampuan seseorang perihal teknik berfikir, pendekatan-pendekatan dalam menganalisis dan pemecahan masalah dan, (5) Sikap, adalah kemampuan bagi seseorang untuk menerima atau menolak terhadap sesuatu objek tertentu berdasarkan penilaian tentang objek tersebut.

Maka dengan demikian, jelas bahwa bentuk dan berbagai macam hasil belajar yang diterima oleh peserta didik setelah ikut dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian, hasil belajar itu bisa tercapai melalui berbagai bentuk dan merupakan suatu kemampuan terhadap diri seseorang peserta didik. Menurut Sukardi & Maramis (1986: 58) menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik, sebagai akibat dari proses pendidikan yang direncanakan adalah perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (1985: 289) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecenderungan dengan keterampilan dalam proses perkembangannya yang terjadi setelah proses belajar dengan cara memberikan perlakuan dan latihan tertentu.

Brigg (1979: 150) mengatakan bahwa bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses belajar mengajar di sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan tes hasil belajar. Dari Syamsuddin (1990: 9) bahwa perbuatan dan hasil belajar ditentukan dalam bentuk; (1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (2) penguasaan bentuk psikomotorik, dan (3) Perbekalan dalam kaitannya dengan kepribadian. Sedangkan Romiszowski (1981: 250) menetapkan hasil belajar dalam tiga kategori, yakni: kognitif, psikomotorik, afektif, semua ini dikatakan sebagai keterampilan menerima informasi dan menyalurkan kepada yang lain.

Dari pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan

sikap. Perubahan yang terjadi terhadap kemampuan itu merupakan ukuran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### ***Motivasi Siswa dalam Belajar***

Banyak teori tentang motivasi manusia telah dikembangkan oleh ahli psikologi yang bekerja dalam satu dari tiga kerangka teori besar, yaitu: behaviorisme, psikologi kognitif, dan humanisme (Siskandar, 1999: 61-62). Para ahli yang menganut paham behavior mengatakan bahwa motivasi berawal dari situasi, kondisi dan objek yang menyenangkan. Jika hal ini memberi kepuasan yang berkelanjutan, maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu. Kaum paham kognitif mengatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku individu adalah proses pemikiran, karena penganut paham kognitif memfokuskan pada bagaimana individu memproses informasi dan memberikan penafsiran untuk situasi khusus. Penganut paham humanis mengatakan bahwa manusia bertindak dalam situasi lingkungan dan membuat pilihan mengenai apa yang dilakukan, tetapi mereka lebih menaruh perhatian pada jalan umum perkembangan seseorang, aktivitas dari potensi dan menghilangkan gangguan-gangguan pada pertumbuhan seseorang.

Dari Koeswara (1995: 1-2) mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Para ahli (pakar) motivasi dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik, dan (3) pendekatan kognitif.

Teeven & Smith dalam Martaniah (1984: 13-14) menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif. Motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang.

Kemudian Smith, *et.al.* (1982: 324) memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin move yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Senada dengan di atas, Terry & Franklin (1987: 298) menjelaskan bahwa di dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari Davies (1991: 214) memberikan pengertian tentang motivasi adalah dorongan untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas yang ditimbulkan oleh kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang. Berkaitan dengan hal di atas, Maslow mengemukakan bahwa kekuatan tersebut menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan yang diklasifikasikan menurut kekuatan gaya pendorong atas lima kelompok yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup atau kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan. (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan kerabat (sosial) yang meliputi kebutuhan akan perasaan diterima atau diakui, (4) kebutuhan akan penghargaan, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi (pengembangan) diri.

Selanjutnya, perbedaan tingkatan kebutuhan inilah membedakan motif manusia, mulai dari kebutuhan biologis yang dibawa sejak lahir sampai kebutuhan psikologis yang kompleks. Sesuatu motif akan menguasai tingkah laku seseorang bila motif yang berada dibawahnya sudah terpenuhi. Tingkah laku manusia dikuasai mula-mula dengan motif

yang paling rendah, yaitu motif fisiologis seperti motif lapar, motif haus dan sebagainya. Baru setelah motif-motif tersebut terpenuhi kebutuhan motif di atasnya mulai menguasai. Begitu seterusnya sampai motif yang paling tinggi yaitu motif aktualisasi diri. Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda, ada motif yang begitu kuat hingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi penyebab utama tingkah laku individu. Motif yang lemah apalagi yang sangat lemah itu. Handoko (1992: 59) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui kekuatan motif-motif yang sedang menguasai seseorang pada umumnya dapat dilihat melalui: (1) kekuatan kemauan untuk berbuat; (2) jumlah waktu yang disediakan; (3) kerelaan meninggalkan tugas; (4) kerelaan mengeluarkan biaya demi perbuatan itu; (5) ketekunan dalam menjalankan tugas dan lain-lain.

Dari beberapa pandangan di atas mengenai motivasi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya.

### *Hakikat Motivasi dalam Pencapaian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar.

Slameto (1999: 25) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, usaha belajar yang mengantark kepada perubahan tingkah laku adalah, dalam hal menerima pelajaran secara tuntas, menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan mempelajari buku-buku yang menunjang, mengingat-ingat apa yang sudah dipelajari dan menghubungkan informasi belajar yang baru diperoleh terhadap struktur kognitif yang sudah ada dalam ingatannya serta menghubungkan apa yang sudah diketahuinya dengan pekerjaan di lapangan. Motivasi sebagaimana diketahui adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Secara sederhana, motivasi diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya, dengan didasari atas pemenuhan kebutuhannya maka seseorang akan berpacu untuk melakukan usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi apa yang dibutuhkannya dan terwujud dalam bentuk perilaku tertentu. Pemahaman terhadap kebutuhan belajar akan merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk berusaha belajar. Kebutuhan belajar yang jelas dan disadari menimbulkan dorongan kuat untuk mempelajarinya, sehingga memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Soekamto (1993: 90) mengemukakan motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar.

Secara konseptual, Imron (1996: 89) mengatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Banyak riset yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka mereka akan memperoleh prestasi dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah, maka hasil belajarnya tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Staton dalam Sardiman (1994: 39) mengungkapkan bahwa belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah disebut motivasi belajar. Winkel (1991: 150) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari McClelland dalam Doneley, *et.al.* (1984: 93) menerangkan bahwa salah satu tipe dasar kebutuhan manusia yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah kebutuhan untuk berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, manusia jenis ini menyukai tantangan, berani menghadapi kesulitan, berani mengambil resiko, sanggup mengambil alih tanggung jawab dalam tugas, menyukai keunikan, tangkas, cenderung gelisah, senang bekerja keras, tidak takut menghadapi kegagalan apabila itu terjadi serta cenderung menonjolkan diri.

McClelland dalam Steers & Porter (1987: 38-39) menjelaskan bahwa kebutuhan berprestasi menjadikan seseorang akan selalu berusaha untuk lebih baik daripada orang lain di dalam melaksanakan tugas dibebaninya. Motivasi berprestasi mendorong setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam segala segi kebutuhan dan penghidupannya. Motivasi berprestasi membuat seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas semua tugas yang dipercayakan kepadanya.

Selanjutnya, terkait dengan motivasi sebagai pendukung berhasilnya belajar siswa, tidak terlepas dari dua faktor yang mempengaruhi dan memanifulasi motivasi. Kedua faktor itu adalah faktor internal dan eksternal. Lindargen (1976: 20) menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi dan dimanipulasi oleh dua faktor yang dominan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kebutuhan, keinginan, emosi dan ketertarikan. Adapun faktor eksternal berupa keadaan yang menjamin individu, sikap dan harapan dari orang lain terhadap dirinya, ganjaran dan ancaman.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ternyata sejalan dengan teori yang kemukakan oleh Imron yang mengemukakan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan belajar. Pembelajaran yang tinggi motivasinya, umumnya baik hasil belajarnya. Sebaliknya, pembelajaran yang rendah motivasinya rendah pula hasil belajarnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Travers dalam Imran (1996: 87) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan belajar dalam organisme tinggi. Jika tingkat dorongan meningkat, belajar juga bertambah sampai dorongan mencapai suatu tingkat maksimum.

Bagi seorang siswa mempunyai motivasi belajar tidak terlepas dari salah satu tipe dasar kebutuhan, yaitu kebutuhan berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi, mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, berani mengambil resiko,

sanggup mengambil alih tanggungjawab dalam tugas, menyukai keunikan, tangkas, cenderung gelisah, senang bekerja keras, tidak takut menghadapi kegagalan apabila itu terjadi serta kecenderungan menonjolkan diri.

Adanya kecenderungan umum bahwa efek keberhasilan dan kegagalan pada motivasi, yaitu: (1) motivasi meninggi mengikuti kegagalan di antara individu-individu yang menghasilkan motivasi berprestasi, (2) motivasi merintang mengikuti kegagalan diantara individu-individu yang rendah dalam mengikuti motivasi berprestasi, (3) motivasi menurun mengikuti keberhasilan di antara individu-individu yang rendah dalam menghasilkan motivasi berprestasi. Maka, dengan demikian motivasi belajar sebagai salah satu dari faktor-faktor psikologis turut memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, mencapai hasil belajar sebenarnya merupakan kata kunci dari motivasi seseorang siswa untuk belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa yang memiliki dorongan untuk memikul tanggung jawab dan pencapaian tujuan pembelajaran, menjadikan siswa untuk selalu disiplin dan fokus dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan demikian jika dalam meningkatkan hasil belajar suatu mata pelajaran, perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi yang diwujudkan dalam bentuk tindakan, merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi kemajuan belajar. Dari uraian tersebut, bahwa perbedaan motivasi belajar pada setiap siswa harus diupayakan untuk diminimalisir oleh guru, sebab apabila dalam sekelompok siswa terdapat kesenjangan motivasi belajar yang cukup besar atau didominasi oleh sebagian besar siswa yang tanpa memiliki motivasi belajar, maka hasil belajar bisa tidak tercapai secara optimal. Maka untuk itu, guru harus memiliki kemampuan untuk: (1) mendorong timbulnya motivasi belajar, (2) mengarahkan motivasi belajar guna mencapai tujuan dalam meraih hasil belajar suatu mata pelajaran, dan (3) memantapkan motivasi belajar agar dapat menjamin konsistensi perbuatan belajar siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspriyani, R. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JPPM: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1194>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Brigg, L.J. (1979). *Instructional Design and Applications*. Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc.
- Davies, I.K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Terj. Sudarsono Sudirja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Doneley, J.H., Gibson, M., & Ivancevich, M. (1984). *Organization, 5th Edition*. Texas: Business Publication.
- Fatchurrohman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin, dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Invotec*, 7(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/6292>.

- Gagne, R.M. (1975). *Essential of Learning for Instructional*. Illionis: The Dryden Press.
- Gagne, R.M. (1985). *The Conditional of Learning and Theory of Instruction*. Tokyo: Holt-Sanders International Edition.
- Gunawan, Y.I.P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/292>.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96. [https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam\\_Hamdu1.pdf](https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf).
- Handoko, M. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451-1459. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/620>.
- Imron, A. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Koeswara, K. (1995). *Motivasi: Teori dan Penelitian*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Lindargen, H.C. (1976). *Educational Psychology in the Classroom*. Canada: John Willey & Sons.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20-27. <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>.
- Martaniah, S.M. (1984). *Motif Sosial Remaja Suku dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta: Suatu Studi Perbandingan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1881>.
- Ningtiyas, P.W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660-1668. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/630>.
- Pratama, H.J., & Ghofur, M.A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568-1577. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>.
- Purwanto, M.N. (2000). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 228-234. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21799>.
- Rowinszowski, R. (1981). *Designing Instructional System Decision Making in Course Planning*. New York: Nicholas Publishing.
- Saputra, H.D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30. <http://invotek.ppj.unp.ac.id/index.php/invotek/article/view/168>.
- Sardiman, A.M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Siskandar, S. (1999). Sikap dan Peran Orangtua yang Dipersepsikan Anak dalam Kaitan



- dengan Hasil Belajar Matematika. *Disertasi*, Jakarta: PPs IKIP Jakarta.
- Slameto, S. (1999). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Smith, R.E., Sarason, I.G., & Sarason, B.R. (1982). *Psychology the Frontiers of Behavior*. New York: Harper & Row Publisher.
- Soekamto, T. (1993). *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Instruksional*. Jakarta: Intermedia.
- Steers, R.M., & Porter, L.W. (1987). *Motivation and Work Behavior*. New York: Mc.Graw Hill.
- Sudarma, K., & Sakdiyah, E.M. (2007). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/446>.
- Sudijono, S. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukardi, E., & Maramis, W.F. (1986). *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Surabaya: Erlangga University Press.
- Syamsuddin, A. (1990). *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*. Bandung: IKIP Bandung.
- Terry, G., & Franklin, S. (1987). *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zanthy, L.S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 1(1), 47-54. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/540>.